

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KECANDUAN *GADGET*  
PADA ANAK DI KELURAHAN GOTONG ROYONG  
TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Bidang  
Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh**

**Inayah Istiqomah**  
**1541040192**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI KECANDUAN *GADGET*  
PADA ANAK DI KELURAHAN GOTONG ROYONG  
TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1**

**Dalam Bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh**

**Inayah Istiqomah**

**NPM : 1541040192**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karna dilatarbelakangi oleh banyaknya orangtua yang mengasuh anak dengan bantuan fasilitas gadget, sehingga timbulnya anak-anak yang menjadi kecanduan pada gadget. Kecanduan *gadget* pada anak dapat berdampak buruk bagi pertumbuhannya. Anak yang kecanduan *gadget* akan sulit berkonsentrasi, sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga anak menjadi anak yang tertutup dan *introvert*, dan semua itu disebabkan lemahnya perhatian dan ketegasan orangtua kepada anak. Akhir-akhir ini semakin banyak orangtua yang memberikan kepada anak *gadget* dengan alasan yang beragam dan akhirnya anak mendapatkan dampak yang tidak baik. Dengan demikian peran orangtua sangatlah berperan penting, orangtua perlu menerapkan sejumlah aturan kepada anak-anaknya dalam menggunakan *gadget* untuk bisa memanfaatkan *gadget* dengan efektif, harusnya sebagai orangtua bisa memahami dan menjelaskan mengenai konten yang ada pada *gadget*. Atas latar belakang kondisi diatas penulis mengambil judul: Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung. Analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dan kualitatif. Dalam penelitian ini mencari informasi tentang bagaimana peran orangtua menanggulangi kecanduan gadget pada anak dan apa saja dampak negatif bagi anak pengguna gadget. Yang menjadi subjek penelitian adalah orangtua yang memiliki anak usia dibawah 14 tahun dan berjumlah 10 sampel dari 10 keluarga di lingkungan 01 Rt 03 Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan gadget pada anak sangatlah berpengaruh besar. Orangtua yang tidak tegas dalam mendidik anak, misalnya memberikan anak gadget di usia yang sangat belia dan memberikan gadget tanpa ada pengawasan dari orangtuanya, tidak memperdulikan bahaya gadget terhadap perkembangan anak. Sehingga anak menjadi anak yang pemalas, kasar, membangkang terhadap orangtua, tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan sosial, bahkan mendapat gangguan kesehatan seperti rusaknya penglihatan anak. Peran orangtua yang seharusnya diberikan kepada anak dalam menanggulangi kecanduan *gadget* adalah tidak memberikan anak *gadget* pribadi dan tidak membiarkan anak menggunakan *gadget* tanpa adanya pengawasan dari orangtua.



## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** PERAN ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI  
KECANDUAN GADGET PADA ANAK DI  
KELURAHAN GOTONG ROYONG TANJUNG  
KARANG BANDAR LAMPUNG

**Nama :** Inayah Istiqomah

**NPM :** 1541040192

**Jurusan :** Bimbingan dan Konseling Islam

**Fakultas :** Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**

**NIP. 196104091990031002**

**Mubasit, S.Ag,MM**

**NIP. 197311141998031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd**

**NIP. 196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmi Sukarame - Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi Dengan Judul "PERAN ORANG TUA DALAM  
MENANGGULANGI KECANDUAN GADGET PADA ANAK DI  
KELURAHAN GOTONG ROYONG TANJUNG KARANG BANDAR  
LAMPUNG" Disusun oleh : Inayah Istiqomah, NPM : 1541040192, Jurusan  
: Bimbingan dan Konseling Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada UIN Raden Intan Lampung  
pada Hari / Tanggal: Senin, 14 Oktober 2019**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I, M.Kom.I**

**Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM**

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP.196104091990031002**



## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

(Q.S An-Nisa[04]09)

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Irilisyah dan Ibunda Sundari yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, berkorban dan mendukungku, terimakasih untuk semua kasih sayang dan cinta luarbiasa sehingga aku bisa menjadi seseorang yang kuat dan konsisten kepada cita-cita
2. Kakak-kakakku tersayang, Irma Nurdewi, Ira Devina Irsan dewangga yang telah mendoakan keberhasilanku serta kedua keponakanku yang sangat ku sayangi Ukha Faeza Humariandra dan Otty Queency Arsila yang selalu menghibur saat ku lelah
3. Terimakasih kepada atu Uci yang selalu membantu dan Apipah selalu setia untuk menemani setiap kegiatan penelitian.
4. Seluruh keluarga besar terimakasih atas dukungan, dan doa sehinnga membuat diriku menjadi lebih yakin untuk melangkah
5. Kepada seseorang yang namanya selalu kuucap dalam doa terimakasih atas kesabaran, kebaikan, perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang berbentuk apapun itu selama ini.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan di Kalianda, Desa Lubuk Kamal Perumnas Dulhadi Lampung Selatan, pada tanggal 21 Mei 1996, anak bungsu dari empat bersaudra, dari Bapak Irilsyah dan Ibu Sundari.

Pendidikan yang pernah di tempuh Taman kanak-kanak (TK) Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan di selesaikan Tahun 2001. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 1 Wayurang, Kecamatan Kalianda diselesaikan pada tahun 2008. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2014.

Tahun 2015, Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan pada Tahun 2017 telah berubah menjadi UIN



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahillobbil'alamin* puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kecanduan *Gadget* Pada Anak Di Perumahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung”.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Khotamul ambiya' sayyidina Muhammad SAW, keluarga sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunah-sunahnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukunga yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karen itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.i. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus Pembimbing I, Berkat Bimbingan dan arahan beliau penulis dapat menyelesaikan skripdi ini.

2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos. M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Mubasit, S.Ag.MM selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Pembimbing II yang Telah Membantu Membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Fakutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan FDIK UIN Raden intan Lampung serta seluruh staf akademik yang telah menyediakan referensi, melayani urisan administrasi, dan lain-lain
6. Kepada teman sahabat tercinta seperjuanganku BKI C angkatan 2015 yang telah bersama berjuang dari awal masuk sampai dengan sekarang dan memberikan banyak kenangan, motivasi, dan inspirasi selama 4 tahun ini.
7. Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku Ida Parwati, Andhana Riswari, Yuni Indriani, Reza Farina, Nova Nurbaiti yang selalu ada memberikian motivasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini
8. Terimakasih untuk Keluarga Ahmad Brother, Bang Lukman, Bang Razan, Bang Bolski, Bang Iko Gempi, Bang arif, Dan Beb Wanda, yang menghibur ku dikampus.

9. Keluarga tercinta, terutama Papa dan Mama yang sangat saya cintai terimakasih atas doa dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang yang tcurahkan selama ini tak akan pernah bisa terbalaskan.
10. Semua pihak yang tak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan siapa saja yang memerlukan

Akhirnnya hanya kepada Allah SWT lah kita harapkan segala keridhoannya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan atas segala kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Inayah Istiqomah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian.....	8

### **BAB II PERAN ORANGTUA DAN PENANGGULANGAN KECANDUAN GADGET PADA ANAK**

A. Orangtua	
1. Pengertian Orangtua .....	18
2. Peran Orangtua Mendidik Anak.....	21
3. Fungsi Keberadaan Orangtua Terhadap Anak .....	23
4. Kewajiban Orangtua .....	25
5. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua .....	30
B. Anak	
1. Perkembangan Fisik .....	35
2. Perkembangan Kognitif.....	36
3. Perkembangan Emosi .....	37
4. Perkembangan Sosial.....	38
5. Perkembangan Bahasa.....	39
C. Gadget	
1. Pengertian Gadget .....	42

2. Fungsi Gadget.....	43
3. Penggunaan Gadget dan Perkembangan Pada Anak .....	45
4. Dampak Negatif Bagi Anak Pengguna Gadget .....	47
D. Tinjauan Pustaka .....	48

### **BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN GOTONG ROYONG TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG**

A. Profil Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Gotong Royong.....	52
2. Kondisi Geografis Kelurahan Gotong Royong .....	53
3. Demografi Kelurahan Gotong Royong .....	54
4. Keadaan Sosial .....	54
B. Peran Orangtua Dalam Penanggulangan Gadget .....	56

### **BAB VI PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI KECANDUAN GADGET PADA ANAK DI KELURAHAN GOTONG ROYONG TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG**

A. Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kecandua .....	64
--	----

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Jumlah Lingkungan dan penduduk Gotong Royong .....	54
<b>Tabel 2</b> Mata Pencarian Penduduk Gotong Royong .....	55
<b>Tabel 3</b> Data 10 Anak Yang diberikan <i>Gadget</i> Oleh Orangtua.....	56



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka secara singkat akan di jelaskan beberapa kata yang terkait dengan maksud judul skripsi ini. Penelitian yang akan penulis teliti yaitu **“Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak Di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung”** Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan yang di milikinya.<sup>1</sup> Peran merupakan proses dinamis kedudukan status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.<sup>2</sup> Peran didefinisikan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenalkan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Orangtua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah dalam kehidupan sehari-hari yang lazim di sebut

---

<sup>1</sup> Suwartono, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung, Unia Press:2012),h.141

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Rajawali Pers 2009),h 52

itu, bapak.<sup>3</sup> Orangtua yang di maksud adalah ayah, ibu kandung serta yang menjadi penanggung jawab dalam rumah tangga.

Peran orangtua adalah sebagai pendidik yang utama dan yang pertama, membina anak-anaknya baik dari segi psikologi maupun fisiologis untuk dapat mengarahkan agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Menanggulangi memiliki dua arti. Menanggulangi berasal dari kata dasar tanggulangan. Menanggulangi adalah sebuah kata homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga menanggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>4</sup>

Kecanduan memiliki kata dasar candu yang artinya ketagihan atau ketergantungan berarti hal/perbuatan tergantung, dalam bidang psikologi kecanduan kepada orang lain atau masyarakat, sedangkan dalam bidang pendidikan kecanduan berarti keadaan seseorang yang belum dapat memikul tanggung jawab sendiri.<sup>5</sup>

Kecanduan menurut kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ketagihan atau sudah sangat terikat. Sedangkan menurut kamus Oxford pengertian kecanduan adalah tidak dapat berhenti menggunakan sesuatu

---

<sup>3</sup> Thamrin Nasution, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Mutiara, 1985), h.1

<sup>4</sup> Lektur.id

<sup>5</sup> Indah Nurjanah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Teluk Pinang: CV Duta Gravika 2010), h.192

menjadi kebiasaan, menghabiskan atau perilaku yang tidak sehat dan merusak diri sendiri dimana individu mempunyai kesulitan untuk berhenti<sup>6</sup>

Gadget adalah perangkat *elektronik* kecil yang memiliki fungsi khusus. Di antaranya *smartphone* seperti *iphone* dan *blackberry*, serta *notebook* (perpaduan antara komputer portabel seperti *notebook* dan internet).<sup>7</sup>

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau yang belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata anak merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa, meskipun mereka telah dewasa.<sup>8</sup>

Dari penjelasan judul diatas penulis menyimpulkan, Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kecanduan *Gadget* Pada Anak adalah peranan orangtua dalam menanggulangi kecanduan *gadget* pada anak agar anak tidak lagi mengalami kecanduan pada *gadget*

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini di lakukan yaitu.

---

<sup>6</sup>Digilip.Unila.ac.id

<sup>7</sup> Widiawati, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*”. (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014). h.106

<sup>8</sup>Ibid,h.4



1. Peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan *gadget* pada anak di Lakukan di Kelurahan Gotong Royong dan peran orang tua dalam mendampingi dan menanggulangi kecanduaan *gadget* pada anak.
2. Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung merupakan Kelurahan yang Strategis dan Homogen penduduk, khususnya para orangtua yang mengasuh anak dengan memberikan fasilitas *gadget*.
3. Penelitian ini didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana, literatur yang mendukung, data-data yang menunjang serta transportasi yang mudah dijangkau sehingga penelitian ini dapat diselesaikan serta mengingat masalah yang dibahas sangat relevan dengan ilmu atau jurusan yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

### **C. Latar Belakang**

Di zaman moderen ini kemajuan *teknologi* saat ini sangat lah berkembang sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah di ciptakan, seperti salah satunya adalah *gadget*. Pada dasarnya *gadget* dapat memberikan dampak yang sangat begitu besar pada kehidupan. Sehingga tak jarang jika saat ini banyak orang yang memiliki dan menggunakan *gadget* untuk kegiatan sehari-hari. *Gadget* sudah menjadi barang yang biasa saja dikalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja sampai dengan orangtua telah memilikinya. Banyak alasan *gadget* di butuhkan seperti kebutuhan pekerjaan, bisnis ataupun hanya kebutuhan pribadi.

Dimasa sekarang ini anak-anak pun sudah mulai mengerti menggunakan *gadget* dan memiliki *gadget*. baik dalam pengawasan orangtua maupun telah mandiri menggunakan *gadget* sendiri. Bahkan kita sering melihat di dunia *internet* telah banyak sekali artikel tentang bahaya *gadget* bagi anak-anak. Mulai dari perkembangan *kognitif* anak, perilaku sosial anak terhadap lingkungannya sampai dengan kecanduan. Tetapi hal ini masih banyak orangtua yang menyepelekan hal tersebut. Hanya untuk membuat anak-anak mereka tenang orangtua kadang dengan mudah memberikan *gadget* pada anak.

Anak-anak yang aktif menggunakan gadget dapat terkena dampak dari *gadget* tersebut. Dampak yang akan di terima oleh anak seperti rusaknya penglihatan anak, sulit berinteraksi dengan lingkungan sosial, perkembangan *kogitnif* anak tumbuh dengan lambat, rusaknya mental anak, bahkan tidak jarang juga anak menjadi pemalas dan pembangkang kepada orangtuanya.

Akibat kecanduan *gadget* anak-anak menjadi orang yang pemalas bahkan untuk bermain dan beriteraksi dengan linkungannya pun menjadi malas. Padahalnya manusia hakikatnya adalah mahluk sosial. Kita harus dapat berinteraksi dengan lingkungan kita dan peduli dengan lingkungan sekitar kita.

Seperti yang telah di jelaskan didalam Al-qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran islam banyak di temukan ayat-ayat yang berhubungan

dengan makhluk sosial sebagai hal yang prinsip ayat tersebut seperti surat yang berbunyi dibawah ini

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujurat[10]49)

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal (silaturahmi).(Q.S Al-Hujurat[13]49)

Melihat untung ruginya mengenalkan *gadget* pada anak pada akhirnya memang sangat tergantung pada kesiapan orangtua dalam mengenalkan dan mengawasi anak saat bermain *gadget*. karena itu, kepada semua orangtua perlu diingatkan penting mereka dalam pemanfaatan *gadget* pada anak. Orangtua perlu menerapkan sejumlah aturan kepada anak-anaknya dalam menggunakan *gadget* untuk bisa memanfaatkan *gadget* dengan efektif harusnya sebagai orangtua bisa memahami dan menjelaskan mengenai konten yang ada pada *gadget*. Tanpa adanya pendampingan dari orangtua penggunaan *gadget* tidak akan berfokus pada

apa yang diajarkan orangtua. Biasanya akan melenceng dari apa yang orangtua ajarkan.

Adapun gadget yang digunakan anak-anak di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung dapat dikatakan gadget yang bagus dan lengkap dengan aplikasi dan *internet*. Jadi sangat rentan digunakan yang belum seharusnya anak gunaka di usianya saat ini.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam fokus penelitian ini agar pembahasan lebih lanjut pada penelitian ini dapa lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu peneliti memfokuskan pada orang tua dari anak yang akan di teliti, alasan mengapa orang tua memberikan *gadget* dan bagaimana cara menanggulangi anak yang kecanduan *gadget* pada anak.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi *gadget* pada anak?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk menerangkan peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan *gadget* pada anak di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan bahaya bagi pertumbuhan *kognitif* dan perilaku sosial anak mengenai manfaat dan dampak kecanduan menggunakan *gadget* di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung.

### **b. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan di bidang studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

## **H. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.



Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Subjek penelitian adalah suatu hal atau orang yang digunakan sebagai sumber penelitian. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *Non Random Sampling* yaitu pemilihan subjek dari sampel yang ada didalam populasi .

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu cara-cara penelitian yang sistematis dan logis untuk memecahkan suatu permasalahan, pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, tujuan dari kualitatif deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dan penulis mengumpulkan data menggunakan metode pokok yaitu observasi di dalam observasi terhadap observasi (non partisipan) juga penulis mengambil subjek penelitian menggunakan *Non Random Sampling*<sup>9</sup>.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan dalam penelitian serta mencapai tujuan yang

---

<sup>9</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), h.19

ditentukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan.<sup>10</sup> Jenis penelitian pada skripsi ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penyusun yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penyusun berusaha memperoleh data sesuai dengan gambar, keadaan dan realita. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data orangtua yang memiliki anak usia dini di Lingkungan 01 Rt 03 Kelurahan Gotong Royong.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Secara terminologis penelitian kualitatif menurut bogdan dan taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Lexi J. Moelong penelitian kualitatif adalah upaya

---

<sup>10</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 19-20

untuk menyajikan dunia sosial dan prepektif di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>11</sup>

Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang pelaksanaan peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan *gadget* di Lingkungan 01 Rt 03 Kelurahan Gotong Royong Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah seluruh individu baik itu orang dewasa dan anak-anak yang masuk dalam area penelitian.

Apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak dibawah 14 tahun adalah 70KK dan anak yang diberikan *gadget* dengan jumlah penduduk 15 KK.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>13</sup>

Sampel merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Dalam pemilihan

---

<sup>11</sup> Ibid.h,23

<sup>12</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013)h. 108

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 104

sample penulis memahami sepenuhnya bahwa pengambilan sampel haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.<sup>14</sup>

Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu subjek yang di ambil benar-benar merupakan subjek yang banyak mengandung ciri-ciri terdapat pada populasinya.<sup>15</sup> Tekni *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel.<sup>16</sup>

Sampel yang akan di ambil terlebih dahulu yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang memiliki anak yang berusia dibawah 14 tahun.
- 2) Orang tua yang memiliki anak dengan melengkapi fasilitas *Gadget*
- 3) Orang tua yang mengasuh anak dengan dampingan atau bantuan *Gadget*

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, diperoleh 10 sampel dengan rincian : 10 orangtua dan 10 anak.

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 116

<sup>15</sup> Ibid., h 117

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2015) h. 81-81

### 3. Metode Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang di kumpulkan menggunakan tehnik pengumpulan data. Sesuai dengan jenis, metode permasalahan serta tujuan penelitian maka tehnik pengambilan data yang di perlukan penelitian dalam penelitian ini ialah

#### a. Metode Wawancara

*Interview* atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih wawancara di tentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.<sup>17</sup>

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>18</sup>

Hasil dari wawancara bisa direkam dan digunakan sendiri oleh pencari informasi, metode wawancara akan memperoleh data yang lebih mendalam, karena mampu manggali pemikiran atau pendapat secara detail

---

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mundur Maju, 1996),h. 32

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012),h140



Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah adalah metode *interview* bebas terpimpin. *Interview* ini merupakan kombinasi dari *interview* tidak terpimpin dan *interview* terpimpin.<sup>19</sup>

#### b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak menjangkau pertanyaan-petanyaan.<sup>20</sup>

Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data, sehingga dapat membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan kongkrit.

Dalam penelitian ini observasi yang penulis gunakan adalah observasi *purposive sampling*, yaitu subjek yang di ambil benar-benar merupakan subjek yang banyak mengandung ciri-ciri terdapat pada populasinya.<sup>21</sup> Tekni *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),h.172

<sup>20</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004).h.,69

<sup>21</sup> Ibid., h 117

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2015) h. 81-81

Observasi penulis dilakukan dengan cara berkunjung ke Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung dan mengamati proses pelaksanaan observasi terhadap subjek penelitian.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Adapun dalam penelitian ini metode dokumtasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang

- a) Sejarah terbentuknya Perumahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung
- b) Tata letak Demografi Perumahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung
- c) Tata letak Geografis Perumahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung
- d) Keadaan jumlah penduduk warga Perumahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung

#### 4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah “upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah memilihnya

---

<sup>23</sup> Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka cipta 2007)

menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>24</sup>

Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi dan pentrasformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih, dan memokuskan, membuang data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat di gambarkan dan diverivikasikan.

#### 2) Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memprebolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 3) Penarikan / *Verivikasi* Kesimpulan

Kesimpulan akhir mungkin terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung ukuran kurpos dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman penelitian, dan metode-metode pernaikan yang di

---

<sup>24</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 248

gunakan, pengalaman penelitian dan tuntunan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seseorang penelitian menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>25</sup>

Dan analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum.

---

<sup>25</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kalitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.129

## **BAB II**

### **PERAN ORANGTUA DALAM DAN PENANGGULANGAN KECANDUAN GADGET PADA ANAK**

#### **A. Orangtua**

##### **1. Pengertian Orangtua**

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orangtua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak diketahui oleh anak, maka pengetahuan pertama yang diterima oleh anak adalah dari orangtuanya karena orangtua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtua.



Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah dan ibu kandung” orang yang di anggap tua (cerdik, ahli, dan sebagainya), orang-orang yang di hormati (disegani).<sup>26</sup>

Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن مِّنْ أَرْوَاجِكُمْ وَأَوْلَدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ  
فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعَفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾  
إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Ayat diatas menjelaskan terkadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau Ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama. Anak dan istri merupakan bagian seorang ayah. Akan tetapi jika seorang ayah dapat membimbing keluarga kejalan yang benar maka akan di ganjarkan oleh Allah pahala yang besar. Kewajiban menjaga keluarga bukan hanya tanggung jawab seorang ayah namun kewajiban seluruh anggota keluarga.

<sup>26</sup> Anton Meoliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) h. 629

Berdasarkan pengertian *etimologi*, pengertian orang tua yang di maksud pada penjelasan ini ialah seseorang yang telah melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik sendiri maupun anak yang di peroleh melalui jalan adopsi<sup>27</sup>. Orangtua akibat adopsi dimaksudkan yaitu dalam kategori “Orangtua” yang sebenarnya karena dalam praktek kehidupan sehari-hari, orangtua yang karena adopsi mempunyai tanggung jawab yang sama seperti orangtua yang sebenarnya, dalam berbagai hal yang menyangkut seluruh indikator baik lahirnya maupun batinnya, orang tua dalam hal ini yaitu suami istri, adalah figur utama dalam keluarga, tidak ada orang yang lebih utama bagi anaknya aselain dari pada orangtuanya sendiri, apalagi bagi adat ketimuran orangtua merupakan simbol utama kehormatan, maka orangtua bagi para anak merupakan tumpuan segalanya.

Istilah orangtua atau keluarga dalam sosialisasi mejadi salah satu dari bagian yang akan mendapat perhatian khusus, keluarga di anggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orangtua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarak, sedemikian penting peran orangtua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat.

Dari definisi tersebut secara umum dapat di ambil pengertian bahwa orangtua atau keluarga adalah:

---

<sup>27</sup> Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung: Mizan, 1993)h. 121

- a. Merupakan kelompok kecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
- b. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- c. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
- d. Orang tua berkewajiban memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.<sup>28</sup>

## **2. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak**

Anak merupakan salah satu anugrah terindah yang diberikan oleh Allah SWT bagi setiap pasangan di dunia. Karena itu baiknya setiap pasangan wajib menafkahi dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya, agar nanti anaknya mendapatkan perkembangan dengan baik dan memiliki prestasi yang membanggakan. Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik adalah dari segi pendidikan. Pendidikan nantinya akan berhubungan dengan kondisi mental dan juga kondisi pemikitan dari sang anak. Pendidikan sendiri bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah, namun juga berkaitan dengan norma, tata krama, sopan santun, hingga pembentukan pola berfikir seorang anak.

---

<sup>28</sup> Nursyamsyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung: Pusat penerbitan dan Publik, 2000),.h.66

Sebagai orang pertama yang menjadi role model dari seorang anak, maka orangtua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang di lakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orangtua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.<sup>29</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orangtua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri sendiri.

Orangtua merupakan pendidikan pertama dan sangat berpengaruh pada poses perkembangan anak. Kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh<sup>30</sup>. Orangtua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus di jaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajiban dengan sepenuh hati.

Orangtua memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak adalah amanah yang di letakkan oleh Allah SWT di tangan orangtuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang di hadapan Allah SWT jika amanah itu di pelihara dengan baik

---

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah 2007)h.16

<sup>30</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015)h.56

dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan di perolehnya<sup>31</sup>.

Nippan Abdul Halim misalnya mengemukakan bahwa terdapat beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi orangtua terhadap anaknya yaitu: merawat dengan penuh Kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, serta memberikan nafkah yang halal dan baik<sup>32</sup>.

Dapat di pahami juga bahwa orangtua adalah pihak yang memegang peran penting dalam mendidik anaknya, orangtua adalah yang pertama kali dikenal dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Hal ini disebabkan pertama kali anak bergaul dengan orang tuanya.

### **3. Fungsi Keberadaan Orangtua**

Fungsi yang mendasar dari orangtua adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan baik di antara anggotanya. Orangtua juga harus memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dari sejak kecil sebagai bekalnya nanti untuk hidup dimasa yang akan datang. Dengan demikian anak tidak lagi bergantung pada orangtua dalam memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekal keterampilan yang ia miliki. Secara psikososialogis orangtua mempunyai fungsi sebagai berikut.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Alumni Pers, 2000)h.29

<sup>32</sup> Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)h.36

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007)h.55



- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya dan sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis.
- b. Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- c. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- d. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat serta pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang di hadapi dalam rangka penyesuaian dirinya terhadap kehidupan.
- e. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang di butuhkan untuk penyesuaian diri, stimulator bagi pengembangan kemampuan mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- f. Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- g. Sumber persahabatan tau teman bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan diluar tidak memungkinkan.

#### 4. Kewajiban Orangtua

Orangtua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak.<sup>34</sup> Pendidikan orangtua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggara pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orangtua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Orangtua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orangtua bertanggung jawab memelihara, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>35</sup>

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orangtua, maka tanggung jawab orangtua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orangtua dan sesuai tugas orangtua adalah melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004),.h.131

<sup>35</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),.h.92

<sup>36</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),.h.177

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orangtua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi di pengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kemudian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak di tentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.<sup>37</sup>

Seorang anak di dalam keluarga berkedudukan sebagai anak dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.<sup>38</sup>

Kewajiban atau tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua juga harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

a. Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Didalam keluarga anak di didik mulai mengenal kehidupan, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak di lahirkan

---

<sup>37</sup> Hasbabullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),.h.188

<sup>38</sup> Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*,..... hal,.52

di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepas diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberi pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya di tentukan.

b. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana didalam keluarga harus di penuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasan saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat di penuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini di karenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

c. Menanamkan Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang

tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Seperti Firman Allah

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga khendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.<sup>39</sup>

Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan prosedusen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda orang tua yang mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua

---

<sup>39</sup> Hasabullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* ..... h.,38-39

bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu keluarga (orang tua) merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu keluarga dan ibu mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunyalah yang selalu di sampingnya.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya, dengan demikian lingkungan yang di ciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tuanya berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan berkewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebab merekalah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak<sup>41</sup>

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses

---

<sup>40</sup> Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h.35

<sup>41</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007) h.59

belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosial.

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat di banggakan dan dapat membahagiakan orang tua dan akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus di laksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat islam di perintahkan untuk mendidik anak-anaknya dengan baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"(Q.S. Al Tahrim[06]:66)

Ayat di atas menggambarkan bahwa pendidikan harus bermula di rumah. ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Anak adalah aset bagi orang tua dan di tangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalan-jalannya. Banyak orang tua "salah asuh" kepada anak sehingga anak merasa semua permintaan mereka harus selalu terkabulkan.

## 5. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif dan cerminan tentang diri seseorang.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses berkembang anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>42</sup> Orangtua yang menyadari bahwa anaknya adalah titipan Allah SWT yang harus di jaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajiban dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat di pastikan jika orangtua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan beribadah. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan orangtua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah.

Allah SWT telah memerintahkan orangtua untuk mendidik anak-anak mereka, mendorong mereka untuk itu dan memikul tanggung jawab kepada mereka (QS. At Tahmirin [66]:6). Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan orang yang beriman untuk menjagadiri dan keluarga dari siksaan api neraka. Juga perintah untuk membimbing keluarga agar tidak mendurhakai perintah Allah SWT serta mengerjakan apa yang di perintahnya

Jika kita kembali merujuk kepada literatur agama islam maka sesungguhnya setiap orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab tersebut adalah:

---

<sup>42</sup> Zufan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta:PT Graha Grafindo Persada, Cet. Kel, 2013)



### 1) Memberikan nama yang baik

Nama yang diberikan kepada anak sangatlah menentukan kehormatan di masa depan nanti. Pada hari ketujuh kelahiran anak, orangtua sunnah menyelenggarakan acara *walimatu Al-Tamsiyah* (upacara atau selamat pemberian nama). Hal ini sunnah dilaksanakan sebagai upacara rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan anak kepada mereka

### 2) Memberikan kasih sayang yang tulus

Orangtua berkewajiban memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka agama islam mewajibkan semua orangtua membeikan kasih sayang yang tulus dan memadahi kepada anak-anaknya.

### 3) Memperlakukan anak-anak dengan adil

Perlakuan yang adil harus tercium dalam seluruh sikap dan prilaku orangtua terhadap anak-anaknya, baik dalam memberikan kasih sayang, memberikan nafkah maupun dalam memberikan kesempatan merai cita-cita dan prestasi

### 4) Memberikan nafkah yang memadahi sesuai kebutuhan anak

Orangtua berkewajiban memberi nafkah yang memadahi sesuai dengan kebutuhan anak, baik berupa makanan, minuman, pakaian, maupun

yang lainnya, yang diperlukan, yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan orangtua kepada anak-anak sejak lahir hingga memasuki usia baligh. Oleh karena itu para ibu berkewajiban memberikan air susu ibu (ASI) kepada anak-anak mereka sejak lahir hingga berusia dua tahun. Selain memberikan air susu ibu (ASI) orangtua juga berkewajiban memberi makan, minum, pakaian, dan sebagainya yang diperlukan anak-anak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka. Hal ini dimaksud agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang menyebabkan lemahnya fisik, akal pikiran, kecerdasan, emosi, dan spiritual.

#### 5) Menanamkan ajaran agama islam sejak usia dini

Para orangtua berkewajiban untuk menanamkan ajaran-ajaran agama islam kepada anak-anak sejak usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak usia dini, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta mampu menjadi *qurrotul a'yum* (penenang jiwa dan penyejuk hati) bagi kedua orangtuanya. Hal itu harus dilakukan sejak anak lahir dengan mengucap adzan dan iqomat di kedua telinganya dengan tujuan agar suara terdengar dan terekam oleh anak adalah kalimat-kalimat tauhid. Dengan memberikan bimbingan agama kepada anak-anak sejak usia dini, maka diharapkan mereka memiliki rohani yang bersih dan suci sehingga selalu terdorong untuk melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangannya. Dengan demikian, mereka akan selalu disinari cahaya islam

sehingga akan meraih kebahagiaan hidup yang hakiki, baik didunia maupun di akhirat serta terhindar dari kesengsaraan, kesesatan dan siksa api neraka.

- 6) Memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasulnya.

Orangtua berkewajiban mendidik anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Allah SWT serta kepada sesama manusia.

Salah satunya adalah dengan cara menanamkan iman yang mantap dalam jiwa mereka serta membiasakan untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dan berhias diri dengan *Al-Akhlak Al-Karimun*. Orangtua juga harus mengenalkan anak-anaknya terhadap realitas kehidupan berdasarkan kemampuan daya pikir mereka, bagaimana menjalani kehidupan dengan berdasarkan syariat agama islam.

Orangtua yang berhasil mendidik anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shalehah anak mendapatkan keberuntungan, tidak hanya didunia tetapi hingga akhirat, dimana hal tersebut berupa pahala yang terus mengalir kepadanya sekalipun tubuh sudah lebur lapuk dimakan tanah. Tidak ada jalan lain untuk mendapatkan anak shaleh dan shalehah kecuali dengan memberikan pendidikan agama dengan tepat dan sesuai petunjuk Rasulullah SAW. Salah satu yang menjadi kunci pokok dalam pendidikan keimanan adalah shalat, karena shalat adalah tiang agama dan menjadikan

jaminan keselamatan sebagai mana bahwa shalat adalah pembeda antara muslim dan kafir yang didalamnya terkandung nilai-nilai keimanan. Seperti Firman Allah

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

## B. Anak

### 1. Perkembangan Fisik

Periode pertumbuhan merupakan tahapan di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat, terutama pada tahun-tahun pertama menurut prinsip *cephalocaudal* untuk kematangan dan pertumbuhan fisik di mulai dari daerah kepala (*cephalic region*) sampai pada daerah tulang ekor (*caudal region*) ketika tumbuh menjadi kanak-kanak, proporsi ini berubah. Pada umur 1 tahun, kepala anak hanya 20% dari panjang tubuhnya. Dari masa kanak-kanak hingga remaja, kaki bertambah panjang sekitar 60% dari pertambahan tinggi badan. Lengan dan tungkai kaki mulai tumbuh lebih cepat dari telapak tangan dan kaki. Pertumbuhan tulang dan otot pada manusia paralel.

Keterampilan motorik sangat di pengaruhi lingkungan. Pada lingkungan yang lebih banyak memberi kesempatan untuk melatih

keterampilan motorik, perkembangannya dapat lebih cepat. Bermain merupakan hal yang paling penting bagi anak-anak. Dengan bermain, mereka dapat mempelajari banyak hal dan dapat melatih kemampuan motorik mereka untuk menguasai berbagai keterampilan fisik yang di butuhkan.

## 2. Perkembangan Kogniti

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada subjek tertentu, keterampilan berfikir mereka menjadi lebih kompek. Di lain pihak, ketika anak mengalami kebingungan terhadap subjek tertentu, keterampilan berfikir menjadi lebih sensitif. Islam mengajarkan bahwa berfikir kritis merupakan suatu yang penting. Perkembangan kognitif pada anak-anak menjadi urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerapkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Terdapat tahapan perkembangan kognitif. Anak dapat membuat penyesuaian perseptual dan motorik terhadap objek dan kejadian yang direpresentasikan dalam bentuk simbol (bayangan, mental kata-kata, isyarat) dalam meningkatkan organisasi dan logika. Tahap selanjutnya priode konkret oprasional (sekitar 7-11 tahun). Anak mendapatkan struktur logika tertentu yang membuatnya dan melaksanakan berbagai macam oprasi mental, yang merupakan tindakan terinternalisasi yang dapat dikeluarkan bila perlu. Anak melaksanakan oprasi ini dalam situasi

konkret. Tahapan terakhir adalah priode formal oprasional (sekitar 11-15 tahun).

Oprasi mental tidak lagi hanya terbatas pada objek konkret, tetapi juga sudah dapat di aplikasikan pada kaliaamt verbal atau logika, yang hanya tidak menjangkau masa kini tetapi juga masa depan. Anak-anak dan orang dewa memiliki perbedaan cara berfikir dan memberikan tanggapan yang lebih kompleks di bandingkan anak-anak.

### 3. Perkembangan Emosi

Perkembangan usia prasekolah (3-6 tahun), kapasitas anak untuk mengatur prilaku emosionalnya meningkat. Orang tua membantu anak pada usia ini untuk menghadapi emosi negative dengan mengajarkan, dan mencontohkan dengan menggunakan peralatan dan penjelasan verbal. Anak yang mengalami kesulitan untuk mempelajari keterampilan sering kali menunjukan prilaku yang berlebihan (*acting out*) atau sebaliknya menarik diri ketika berhadapan dengan situasi yang mengundang rasa takut dan cemas. Mulai usia 4 tahun, anak mulai menguasai kemampuan untuk meningkatkan ekspresi emosionalnya. Yang sesuaikan dengan aturan yang ada. Keterampilan ini disebut aturan tampilan emosi (*emotion display rules*), aturan khusus sesuai budaya setempat yang menunjukkan kesesuaian mengekspresikan emosi pada situasi tertentu .

Dengan demikian, ekspresi emosi eksternal tidak harus dengan keadaan emosi internal seseorang. Anak pada usia 3 tahun juga belajar bahwa kemarahan dan keagrevitas harus di kontrol di depan orang dewasa,

sedangkan dengan teman sebayanya anak tidak terlalu menekan perilaku emosi negatif. Perbedaan ini muncul karena konsekuensi yang mereka terima berbeda. Mulai umur 4 tahun atau 5 tahun, anak juga mengembangkan pengertian lebih dalam terhadap emosi orang lain, sejalan dengan meningkatnya kemampuan kognitif yang mereka miliki. Melalui pengalaman yang berulang-ulang. Anak mengembangkan konsep sebab dari akibat emosi. Anak pada usia ini juga mulai membuat predeksi tentang pengalaman ekspresi emosi.

Ikatan emosional (*emotional attachment*) merupakan hubungan emosional yang dekat dengan antara dua orang atau dengan karakteristik adanya kasih sayang antara dua pihak dan keluarga menginginkan untuk mempertahankan kedekatan itu. Dengan demikian, terdapat tiga ikatan emosional yang penting, yaitu ikatan emosional orang tua. Ikatan emosional ini memiliki arti yang signifikan dalam kehidupan seseorang.

Dengan dalam islam diingatkan bahwa kita emosional harus bersifat konstruktif terlibat dalam ikatan emosional harus bersifat konstruktif terlibat dalam ikatan ini tetap dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

#### 4. Perkembangan Sosial

Menurut pakar perkembangan, kognisisosial anak bergantung pada perkembangan kognitif mereka. Anak berusia di bawah 7 atau 8 tahun mampu menggambarkan teman atau kenalan mereka dengan gambaran deskripsi yang konkret seperti mereka menggambarkan diri mereka dan

kurang mampu menggambarkan karakter kepribadian. Antara 7 sampai 18 tahun, anak lebih menjadi sedikit membicarakan atribut konkret, namun lebih menggambarkan karakteristik psikologi teman atau kenalan mereka. Anak usia 6-8 tahun mulai memiliki kecenderungan untuk membantu kesan terhadap orang lain dengan membandingkan perilaku orang lain (*behavioral comparisons phase*). Anak kemudian melihat adanya keteraturan perilaku pada usia sekitar 10 tahun, mereka mulai memiliki kecenderungan untuk membantu impresi terhadap orang lain melalui sifat menetap asumsi awal (*psychological constructs phase*).

Dengan berkembang kemampuan abstraksi, pada usia kira-kira 11 tahun anak mulai kecenderungan untuk membentuk impresi terhadap orang lain dengan membandingkan individu pada dimensi psikologikal abstrak (*psychological comparisons phase*).

Kemampuan kognisi sosial juga berhubungan dengan keterampilan untuk mengambil peran nya, Al-qur'an mengingatkan bahwa manusia harus dapat berlaku adil dalam melakukan penilaiannya, meski pada kelompok yang tidak di sukai atau berbeda dengan kelompoknya. Dengan menjadi saksi yang menegakkan kebenaran dan menjalankan peran dengan adil, interaksi sosial yang berbentuk akan lebih dengan bermanfaat tidak hanya bagi kelompok lain, juga bagi diri sendiri.

## 5. Perkembangan Bahasa

Kemampuan manusia dengan menguasai bahasa berbeda-beda ada yang memiliki kualitas yang baik ada yang tidak, sesuai tingkat



pengetahuan bahasa yang di miliki. Selama usia prasekolah (2,5 – 5 tahun) bahasa anak akan menjadi lebih mirip dengan orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, dan mulai menambah bunyi grametik (*grammatical morpheme*) pada kalimat mereka, meskipun terkadang mereka menggunakan aturan grametikal pada tempat yang tidak baik seharusnya (*overregulations*).

Priode sekolah juga merupakan waktu untuk mempelajari aturan tata bahasa transformasional (*transformasional grammar*) yang memungkinkan mereka mengubah kalimat deklaratif menjadi kalimat dengan jenis lainnya seperti kalimat tanya, negasi, imperative, anak kalimat atau kalimat majemuk. Ketika memasuki sekolah anak mempelajari banyak aturan sintaksis dari bahasa mereka dan dapat di hasilkan berbagai variasi pesan seperti layaknya orang dewasa.

Bahasa anak usia ini juga bertambah majemuk karena mereka lebih tertarik dengan makna hubungan kontras atau lawan kata. Anak prasekolah juga menilai memahami berbagai pelajaran pragmatic, seperti menyesuaikan pesan mereka dengan kemampuan mendengar dalam memahami sesuatu jika mereka ingin di mengerti. Kemampuan untuk menghasilkan pesan verbal, mengenali pesan yang tidak jelas dan meminta klarifikasi terhadap pesan yang tidak jelas tersebut (*referential communication*) telah berkembang baik, meskipun mereka masih baru dapat mendekati pesan yang tidak informatif dan baru belajar untuk menanyakan klarifikasi.

Masa kanak-kanak sampai awal remaja merupakan priode untuk memperhalus bahasa (*linguistic refinement*). Anak mempelajari pengecualian khusus dalam aturan tata bahasa dan mulai memahami struktur sintaktikal yang paling majemuk. Perbedaan bahasa menjadi lebih meningkat. Anak memiliki pengetahuan tentan morfem yang menyusun kata-kata (*morphological knowledge*). Selain itu, anak juga mengembangkan kemampuan untuk berfikir tentang bahsa dan memberikan komentar dengan kata sebutan (*metalinguistic awareness*) yang merupakan predictor yang baik dalam prestasi membaca. Keterampilan komunikasi referensial meningkatkan sejalan dengan semakin berhati-hatinya mereka dengan arti literal dari ujaran yang ambigu dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengklarifikasi pesan yang tidak informative yang mereka keluarkan untuk mengklarifikasi pesan yang tidak informative yang mereka keluarkan atau mereka terima perkembangan kognitif bertambahnya pengetahuan sosiolinguistik, dan kesempatan dengan saudara yang lebih muda atau berkomunikasi dengan saudara yang lebih muda atau teman sebaya memiliki kontribusi terhadap perkembangan keterampilan berkomunikasi.<sup>43</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat atau ciri khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan, dan juga bawaan dari sejak

---

<sup>43</sup> <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/konsep-dan-pola-pengasuhan-pada-anak-usia-dini> tgl.5 juli 2019. Jam 22.54 WIB

lahir. Dengan adanya macam-macam dari pribadi anak supaya orang tua dan pengasuh dapat mengenali anak dari macam-macam pribadi supaya anak menjadi anak yang baik.

### C. *Gadget*

#### 1. Pengertian *Gadget*

*Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat *elektronik* kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* (Bahasa Indonesia: acang) adalah suatu istilah yang berasal bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau *instrumen* yang memiliki tujuan dan fungsi praktis *spesifik* yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru.<sup>44</sup>

*Gadget* menurut Widiawati adalah perangkat *elektronik* kecil yang memiliki fungsi khusus, diantaranya *smartphone* seperti *Iphone* dan *Blackberry*, serta *Notebook* (perpaduan antara komputer *portable* seperti *notebook* dan internet).<sup>45</sup>

*Gadget* menurut Rosady Ruslan merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Seiring perkembangan pengertian *gadget* pun menjadi berkembang yang seringkali menganggap *smartphone* adalah sebuah *gadget* dan

---

<sup>44</sup> Puji Asmaul Chisna, "Media Komunikasi Sosial Keagamaan" *Jurnal Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Anak*, Vol.17.No 2, November (2017).h.318

<sup>45</sup> Widiawati, *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014).hal, 106

juga teknologi komputer ataupun laptop bila telah diluncurkan produk baru juga di anggap sebagai *gaget*.

## 2. Fungsi Gadget

Fungsi *gadget* menurut para pakar ahli komunikasi dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Widiawati mengatakan bahwa fungsi *gadget* yaitu: mengakses internet, mengakses informasi, wawasan bertambah, gaya hidup, dan hiburan.<sup>46</sup>

### a. Mengakses Internet

Internet merupakan salah satu fitur terkenal dan paling banyak digunakan pada *gadget*, karena dengan internet kita dapat dengan mudah mengakses informasi yang dapat menambah wawasan kita, memperlancar komunikasi seperti mengirimkan pesan kepada seseorang yang tidak didekat kita, selain itu juga kita dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dan masih banyak hal lainnya yang dapat kita peroleh dari *internet*

### b. Mengakses Informasi

Bukan *gadget* namanya jika tidak bisa memberikan suatu informasi kepada anda sebagai pemiliknya. Informasi tersebut bisa mempermudah anda untuk melakukan suatu aktivitas. Jika sebagai mahasiswa informasi tersebut bisa berupa update berita tentang program-program kampus dan perkembangannya

---

<sup>46</sup>Ibid., h.109

c. Wawasan bertambah

Wawasan yang bertambah merupakan manfaat *gadget* dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur yang mendukung wawasan dan informasi anda dapat bertambah.

d. Gaya hidup

Memiliki *gadget* terkadang bisa menjadi sebuah gaya hidup, karena terkadang seseorang memanfaatkan kepercayaan dirinya atau status sosialnya. Sisilainnya supaya tidak ketinggalan tren terkini.

e. Hiburan

Sudah terbukti bahwa saat ini *gadget* juga bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan anda melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, video dan perangkat lunak multimedia yang lainnya.

Gadget memiliki fungsi dan manfaat yang realtif sesuai dengan penggunaannya. Fungsi dan manfaat gadget secara umum di antaranya:

a. Komunikasi

Pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, kemudian berkembang melalui tulisan yang dikirim melalui pos. Sekarang zaman *era globalisasi* manusia dapat berkomunikasi dengan menggunakan *handphone*.

b. Sosial

*Gadget* memiliki banyak *fitur* dan *aplikasi* yang tepat untuk kita dapat berbagi berita, kabar, dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

c. Pendidikan

Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokuskan dengan buku. Namun melalui *gadget* kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan. Tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan, agama, tanpa harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.<sup>47</sup>

### 3. Penggunaan *Gadget* dan Perkembangan Pada Anak

Seringkali kita menemui orangtua membelikan *gadget* yang canggih dengan model yang sesuai dengan keinginan anak. Orang tua yang memilikikarir diluar rumah *gadget* digunakan untu membantu aktifitas dan komunikasi dengan anak yang ada dirumah. Sedangkan ibu yang *stanbay* dirumah memberiakn *gadget* bertujuan untuk mengalihkan perhatian si anak agar tidak mengganggu aktifitas ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Awalnya tujuan mereka berhasil, untuk komunikasi dan sebagai pengalih perhatian. Namu lama-kelamaan anak akan bosan dan lebih aktif untuk mencoba fitur serta aplikasi yang lebih menarik. Dimulai dari sinilah, anak akan lebih terfokus pada *gadgetnya* dan mulai

---

<sup>47</sup> Ibid, h.318

meninggalkan dunia bermain mereka. Anak akan lebih individuali dan takpeka terhadap lingkungan sekitarnya.

Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak. Anak akan menghabiskan wkatunya dengan *gadget* akan lebih emosional, pemberontak karena merasa sedang diganggu saat fokus bermain *game*, malas mengerjakan rutinitas sehari-hari, bahkan untuk waktu makan anak akan lupa dan harus disuap oeh orangtuanya, karena sedang fokus menggunakan *gadget*nya. Lebih menghawatirkan lagi, jika mereka sudah tidak menoleh kanan dan kiri atau memperdulikan orang disekitarnya, bahkan menyapa kepada orang yang lebih dewasa pun enggan.

Beberapa prilaku anak terkait dengan *gadget* ini yang harus diwaspadai para orangtua:

- 1) Ketika asyik dengan *gadget* anak jadi kehilangan minat dalam kegiatan lain
- 2) Anak tidak lagi suka bergaul atau bermain dengan teman sebayanya.
- 3) Anak cenderung bersikap membela diri dan marah ketika ada upaya untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan *gadget*.
- 4) Anak berani berbohong atau mencuri-curi waktu untuk bermain *gadget*

#### 4. Dampak Negatif Bagi Anak Penggunaan Gadget

Gadget banyak memiliki dampak negatif bagi para pengguna terutama pada anak-anak, seperti contoh sebagai berikut:

##### a. Merusak Mata

Jika anda pernah merasakan lelah dan perih saat melihat *ponsel* tidak mengherankan sebenarnya. Karena ketika mata diajak terus-menerus fokus pada benda kecil mata akan kering dan ditingkat paling ekstrim bisa memberi infeksi

##### b. Mengubah Postur Tubuh

Kiristen Lord seorang ahli *fisioterapi* mengungkapkan bahwa tubuh bereaksi akan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Ketika melihat *ponsel* leher dan pundak turut terkena efeknya.

##### c. Sulit Konsentrasi Pada Dunia Nyata

Rasa kecanduan atau adiksi pada *gadget* akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan *gadget* kesukaanya. Ketika akan merasa nyaman bermain dengan memainkan *gadget* tersebut. Akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata berteman dan bermain dengan teman sebaya.

##### d. Terganggunya Fungsi PFC

Kecanduan teknologi selanjutnya dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. PFC *Pre Frontal Cortex* adalah bagian didalam otak yang mengontrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan



keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Anak yang kecanduan teknologi seperti *games online* otaknya akan memproduksi *hormon dopamine* secara berlebihan yang mengakibatkan fungsi PFC terganggu.

*e. Introvert*

Ketergantungan terhadap *gadget* pada anak-anak membuat mereka menganggap bahwa *gadget* itu adalah segala-galanya bagi mereka. Mereka akan galau dan gelisah jika dipisahkan dengan *gadget* tersebut. Sebagian besar waktu mereka habis untuk bermain dengan *gadget*. akibatnya tidak hanya kurangnya kedekatan antara orangtua dan anak-anak juga cenderung menjadi *introvert*.<sup>48</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Skripsi Nesy Aryani Fajrin dengan NIM 09540007 Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Usuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Kalija Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi” (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo). Skripsi ini membahas tentang remaja di Pedukuhan II Dukuh Kilung yang memiliki handphon sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran mereka. Kemajuan tehnologi menciptakan nilai-nilai, norma, kebudayaan, gaya hidup dan ideologi baru

---

<sup>48</sup> Ibid, h.322

bagi remaja dan masyarakat desa. Mereka menjadi malas untuk bersosialisasi, lunturnya jiwa sosial, perubahan pola interaksi sehingga tidak ada bedanya antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat kota. Menggeser jati diri mereka yang memiliki norma serta budi pekerti yang luhur dalam segi kehidupan sehari-hari dan segi keagamaan mereka, ini merupakan akibat dari adanya alat-alat konsumsi baru salah satunya adalah handphone.<sup>49</sup>

2. Skripsi Muhammad Faris Kamil dengan NPM 1241010098 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016 M yang berjudul “Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam kehidupan sehari-hari “ (Studi Optimalisasi Pada Pemuda Pengguna Gadget di Kelurahan Way urang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan). Skripsi ini membahas tentang pengaruh gadget yang berdampak kepada kurangnya komunikasi tatap muka atau komunikasi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Di kelurahan Way Urang banyak pemuda aktif menggunakan gadget dan lupa akan orang sekitarnya. Namun jika pemuda bijak dalam penggunaan gadget tentu hal ini tidak akan terjadi<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Nesy Aryani Fajrin, *Pengaruh Penggunaan Handphonr Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi* (UIN Sunan Kalijaga, 2016)h.4-5

<sup>50</sup> Muhammad Faris Kamil, *Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Mika Dalam Kehidupan Sehari-hari*. (IAIN Raden Intan Lampung, 2016),.h. 3

3. Skripsi Choiroci Latifah dengan NPM 1441010167 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018 yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Ketergantungan Penggunaan Handphone Pada Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” (Studi Kasus Dusun VI Desa Dusun Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) skripsi ini membahas tentang prilaku remaja yang sudah ketergantungan menggunakan handphon sehingga sangat berpengaruh terhadap prilaku keseharian remaja, seperti menunda-nunda waktu sholat dan bermalas-malasan dalam beribadah, dan ini berdampak pada prilaku sehari-hari.<sup>51</sup>
4. Skripsi A. Daniansyah dengan NPM 1341040092 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019 yang berjudul “Gadget dan Bahayanya Terhadap Mental Keagamaan Remaja di Dusun Suka Karya Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”. Dalam skripsi ini membahas tentang kecanduan gadget pada remaja di desa Way Harong yang berdampak pada prilaku agama dan ibadah remaja itu sendiri.<sup>52</sup>

Dari sumber pustaka di atas dapat dipastikan bahwa penelitian mengenai kecanduan gadget pada anak dan remaja sudah banyak di ulas.

---

<sup>51</sup> Choiroci Latifah, *Peran Orang Tua Terhadap Ketergantungan Penggunaan Handphone Pada Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawara*, (IAIN Raden Intan Lampung, 2015),.h. 4

<sup>52</sup> A. Daniansyah dengan, *Gadget dan Bahayanya Terhadap Mental Keagamaan Remaja di Dusun Suka Karya Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*, (UIN Raden Intan Lamung 2019),h 4

Yang membedakan penelitian dengan penelitian yang lain adalah dalam penelitian ini membahas tentang perilaku sosial anak di lingkungan dan dampak perkembangan kognitif anak, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah orang tua anak di Lingkungan 01 Rt 03 Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM KELURAHAN GOTONG ROYONG TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG**

### **A. Profil Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung**

#### **1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Gotong Royong**

Kelurahan Gotong Royong Kecamatan Tanjungkarang Pusat merupakan pemekaran dari Kelurahan Enggal dan Kelurahan Durian Payung. Pada tanggal 27 April 1967 oleh masyarakat dibentuk suatu panitia pembentukan Kampung Gotong Royong yang terlepas dari Kampung Induknya, dengan surat keputusan bapak Walikota Madya Dati II Tanjungkarang Teluk Betung yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Alimuddin Umar, S.H yaitu surat keputusan Nomor: 10/D/1967 Tertanggal 22 April 1967 Tentang Pengangkatan Bapak S Bejo sebagai Caretaker Kmapung Gotong Royong. Surat keputusan tersebut dikeluarkan berdasarkan pembentukan Kampung Gotong Royong dengan surat keputusan DPRGR Kota Madya Tanjungkarang Teluk Betung tanggal 26 Desember 1966 yang disahkan Bapak Gubernur Kepala Darah Tingkat 1 Lampung dengan pembentukan Kampung Gotong Royong yang terlepas dari Kelurahan Enggal dari Tahun 1967 sampai saat ini telah mengalami beberapakali pergantian Kepala Desa/ Lurah antara lain sebagai berikut:

- |                      |              |
|----------------------|--------------|
| 1) Tahun 1966 - 1973 | : S. Bejo    |
| 2) Tahun 1973 - 1980 | : Kartowjoyo |

- 3) Tahun 1980 - 1992 : Sofyan Zen
- 4) Tahun 1992 - 1994 : Sutiyo, AK,BA
- 5) Tahun 1995 - 1998 : Fat'hul Bahri
- 6) Tahun 1998 - 2000 : Firdaus, S.sos
- 7) Tahun 2000 - 2001 : Saman Hendra, BBa
- 8) Tahun 2001 - 2004 : Suardi
- 9) Tahun 2004 - 2006 : Tarmizi Buchari
- 10) Tahun 2006 - 2008 : Prayudi Ariwibowo, S.STP
- 11) Tahun 2008 - 2019 : Drs. Syamsuddin Mappe
- 12) Tahun 2019 - Sekarang : Yuwandi Yansah, ST., MT

## 2. Kondisi Geografi Kelurahan Gotong Royong

Secara Geografis Kecamatan Tanjungkarang Pusat terletak 5° 25' 40' LS dan 105° 15' 10' BT. Dengan kawasan permukiman 80,12% dan Luas Wilayah 42 ha, terdiri dari 02 Lingkungan dan 17 RT yang secara Administratif berbatasan dengan

- 1) Utara : Kelurahan Palapa dan Kelurahan Pelita
- 2) Selatan : Kelurahan Pengajaran
- 3) Timur : Kelurahan Enggal dan Kelurahan Sumur Batu
- 4) Barat : Kelurahan Durian Payung dan Kelurahan pengajaran

### 3. Demograsfi Kelurahan Gotong Royong

kecamatan tanjungkarang pusat sampai dengan akhir 2014 mempunyai jumlah penduduk 4.808 jiwa, secara rinci Data kependudukan dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel I**  
**Jumlah Lingkungan dan penduduk Gotong Royong**

Lingkungan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
Lingkungan I	21	1.126	1.174	2.300
Lingkungan II	21	1.265	1.243	2.508
Jumlah	42	2.391	2.417	4.808

*Sumber: Dokumentasi desa Gotong Royong Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung (3 September 2019)*

### 4. Keadaan Sosial

Kelurahan Gotong Royong merupakan salah satu Kota Bandar Lampung karena terletak ditengah-tengah Ibukota Lampung dengan letaknya yang strategis dipusat Kota, menjadikan Daerah ini sebagai pusat Perdagangan Umum, Jasa Umum, dan Perkantoran serta Sekolah. Hal ini didukung dengan adanya beberapa Kantor antara lain Kantor Dinar P dan P Kota Bandar Lampung, Kantor Polresta Bandar Lampung, Kantor PLN

Wilayah Lampung, beberapa Bank antara lain Bank BTPN, Bank Bukopin, dan Bank Eka, serta banyak berdirinya Ruko-ruko Jalan Protokol.

Dilihat dari mata pencarian sebagian besar penduduk Kelurahan.

Gotong Royong bermata pencarian sebagai Wirasuasta/ Pedagang dan PNS maupun POLRI:

**Tabel II**  
**Mata Pencarian Penduduk Gotong Royong**

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS	1.133
2	TNI + POLRI	257
3	PEDAGANG	44
4	PETANI	-
5	TUKANG	25
6	PENSIUNAN	156
7	BURUH	122
8	LAIN-LAIN	3.071
Jumlah		4.808

*Sumber: Dokumentasi desa Gotong Royong Tanjungkarang Pusat Kota Bandar Lampung (3 September 2019)*



## B. Peran Orangtua Dalam menanggulangi Kecanduan *Gadget*

Dalam penelitian ini telah di temukan subyek yaitu anak yang diberikan *gadget* oleh orangtua yaitu 10 anak dari 10 keluarga yang berada di Gotong Royong Tanjungkarang Bandar Lampung.

Adapun profil singkat dari ketujuh subyek penelitian dalam tabel berikut ini:

**Tabel. III**  
**Data 10 anak yang diberikan gadget oleh orangtua**

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Usia Anak Saat Ini
1	Ibu Yursila	Aliyun	8 tahun
2	Ibu Melani	Tiyara	10 Tahun
3	Ibu Titi	Attaya	5 Tahun
4	Ibu Sejati	Zahira	5 Tahun
5	Ibu Fatimah	Alika	7 Tahun
6	Ibu Suci	Dita	7 Tahun
7	Ibu Eta	Firman	10 Tahun
8	Ibu Kanjeng	Zafran	9 Tahun
9	Ibu Ranti	Dika	12 Tahun
10	Ibu Lenny	Elang	10 Tahun

*Sumber: Opservasi penulis, Penduduk Warga Lingkungan 1 Rt 3  
Gotongroyong Tanjungkarang Bandar Lampung*

Berikut ini adalah deskripsi subyek berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh penulis:

Penulis disini mewawancari Orangtua yang memiliki anak dengan kecanduan *gadget* di Kelurahan Gotong Royong Lingkungan 01 Rt 03 mengenai menanggulangi kecanduaan *gadget* pada anak di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung.

Ibu Yursila orangtua dari anak yang bernama Aliyun yang berusia 8 tahun mengalami kecanduan *gadget* karena kurangnya perhatian dan ketegasan dalam memberikan *gadget* pada anak. Dengan seperti itu saya mengatasi kecanduan *gadget* kepada anak saya dengan cara memperhatikan dan mengawasi Ali dengan serius secara terus menerus dan berkelanjutan. Memberikan Ali jadwal dan batasan waktu kepada Ali waktu-waktu diperbolehkan menggunakan *gadget*, dan memberikan penjelasan kepada anak akibat buruknya yang ditimbulkan oleh *gadget*.<sup>53</sup>

Aliyun mengalami kecanduan *gadget* akibat kurang adanya ketegasan dan perhatian dari orangtuanya. Sehingga Aliyun menjadi anak yang kecanduan *gadget* sehingga akibat itu Ali mengalami penurunan minat belajarnya.

Menurut Ibu Melani orangtua dari anak yang bernama Tiyyara yang berusia 10 tahun anaknya mulai kecanduan *gadget* dikarenakan faktor lingkungan. Penanggulangan yang saya berikan kepada Tiyyara agar tidak lagi menjadi anak yang sangat sulit untuk melepaskan *gadget* yaitu dengan cara memberinya pengarahan dan saya tidak lagi memberikan *gadget* kepadanya secara pribadi.<sup>54</sup>

Tiyyara anak yang kecanduan *gadget*, akibat dari kecanduan tersebut Tiyyara sangat sulit untuk meninggalkan *gadget* dan orangtua Tiyyara menanggulangi kecanduan tersebut dengan tidak memberi *gadget* pribadi kepada Tiyyara

---

<sup>53</sup> Ibu Yursila, Orangtua Dari Aliyun, *Wawancara*, 29 September 2019

<sup>54</sup> Ibu Melani, Orangtua Dari Tiyyara, *Wawancara*, 6 Agustus 2019

Ibu Titi orangtua dari anak yang bernama Attaya yang berusia 5 tahun. Attaya kecanduan *gadget* akibat pengasuhan anak dengan bantuan *gadget*. Saya mengasuh Attaya dengan memberikan Attaya *gadget* agar Attaya tidak mengganggu pekerjaan saya sehingga anak saya menjadi sangat sulit meninggalkan *gadget*. Cara saya menanggulangnya dengan membatasi penggunaan *gadget* kepada Attaya dan saya pribadi mengusahakan tidak menggunakan *gadget* saat bersama Attaya.<sup>55</sup>

Attaya anak yang kecanduan *gadget* akibat kelalaian orangtua menjaga anak dengan bantuan *gadget* sepenuhnya.

Ibu Sejati orangtua dari anak yang bernama Zahira berusia 5 tahun mengungkapkan, saya memberikan *gadget* kepada Zahira tanpa memikirkan bahaya yang akan didapat oleh Zahira sehingga Zahira menjadi kecanduan *gadget*, saya mengatasi kecanduan Zahira dengan cara lebih banyak mengajaknya bermain ke luar rumah untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga Zahira dapat melupakan *gadget*.<sup>56</sup>

Zahira adalah anak yang kecanduan *gadget* akibat orangtua yang tidak terlalu memikirkan bahaya *gadget* bagi pertumbuhan anak

Ibu Fatimah adalah orangtua dari anak yang bernama Alika yang berusia 7 tahun, Ibu Fatimah mengatakan bahwa Alika saya berikan *gadget* karena saya menuruti permintaan anak saya dan saya tidak mengetahui bahwa dampak bahaya *gadget* sangat berbahaya bagi Alika, maka saya menangulagi agar Alika tidak lagi menjadi anak yang posesif terhadap *gadget*nya. Dengan cara mengambil kembali *gadget* yang telah saya berikan kepada Alika.<sup>57</sup>

Alika adalah anak yang sangat merasa posesif dengan *gadget* sehingga orangtua Alika mengambil kembali *gadget* yang telah diberikan.

---

<sup>55</sup> Ibu Titi, Orangtua Dari Attaya, *Wawancara*, 9 Agustus 2019

<sup>56</sup> Ibu Sejati, Orangtua Dari Zahira, *Wawancara*, 6 Agustus 2019

<sup>57</sup> Ibu Fatimah, Orangtua Dari Alika, *Wawancara*, 6 Agustus 2019

Ibu Suci orangtua dari anak yang bernama Dita yang berusia 7 tahun mengungkapkan, Dita sangat sulit untuk belajar, Dia hanya menghabiskan waktunya dengan *gadget*. Cara saya menanggulangi kecanduan *gadget* kepada anak saya Dita dengan cara tidak memberikan *gadget* tanpa adanya dampingan dari saya. Dan memberi peraturan waktu kepada Dita kapan saja diperbolehkan untuk menggunakan *gadget* agar, Dita tidak terlalu fokus hanya dengan *gadgetnya*.<sup>58</sup>

Dita adalah anak diberikan *gadget* dengan orangtuanya dan diberi pengawasan oleh orangtuanya.

Ibu Eta orangtua dari anak yang bernama Firman yang saat ini berusia 10 Tahun, Ibu Eta mengungkapkan, Firman diberikan *gadget* dengan alasan agar saya bisa berkomunikasi dengan Firman tetapi Firman salah dalam penyalahgunaan *gadget* sehingga saya harus bertindak agar Firman tidak kecanduan *gadget*, penanggulangan yang saya berikan kepada Firman adalah dengan cara menegur dan memberi penjelasan bahwasannya *gadget* yang saya berikan untuk dipergunakan untuk komunikasi bukan untuk hal-hal negatif, selain itu juga saya selalu berusaha untuk mengecek apa saja kegiatan Firman dengan *gadgetnya*.<sup>59</sup>

Firman adalah salah anak yang menggunakan *gadget* dengan salah menyalah gunakan fungsi *gadget*.

Ibu Kanjeng orangtua dari anak yang bernama Zafran yang berusia 9 tahun. Ibu Kanjeng menyatakan bahwa Zafran kecanduan *gadget* dikarenakan lingkungan yang selalu aktif dengan *gadget* sehingga Zafran terbawa dengan lingkungannya. Penanggulangan yang saya berikan kepada Zafran adalah dengan cara tidak lagi memberikannya *gadget* pribadi kepadanya agar Zafran tidak semakin terkena dampak negatif dari *gadget* tersebut.<sup>60</sup>

Zafran menjadi kecanduan *gadget* yang disebabkan oleh lingkungan yang aktif dengan *gadget*.

---

<sup>58</sup> Ibu Suci, Orangtua Dari Dita, *Wawancara*, 4 September 2019

<sup>59</sup> Ibu Eta, Orangtua Dari Firman, *Wawancara*, 9 September 2019

<sup>60</sup> Ibu Kanjeng, Orangtua Dari Zafran, *Wawancara*, 8 September 2019

Ibu Ranti orangtua dari anak yang bernama Dika berusia 12 tahun . ibu Ranti mengungkapkan bahwa, anak saya Dika sangat sulit dipisahkan dari *gadget*nya kemana saja Dika pergi selalu *gadget* itu dibawanya. Dan saya memberikan peraturan untuk menanggulangi kecanduan *gadget* terhadap Dika dengan cara membuat peraturan dimana saja Dika dibolehkan membawa *gadget* seperti saat waktu makan jam belajar dan waktu tidur Dika dilarang memegang *gadget*.<sup>61</sup>

Dika adalah anak yang selalu membawa *gadget* kemana saja dia pergi sehingga membuat orangtuanya harus membatasi waktu menggunakan *gadget*.

Ibu Leni orangtua dari anak yang bernama Elang berusia 10 tahun. Ibu Leni mengungkapkan, saya memperhatikan bahwa semakin hari Elang sering kali mengucapkan kalimat kotornya atau tidak baik sudah tidak terkontrol, dan suatu ketika saya mengecek *gadget* Elang dan saya mendapatkan Elang menyimpan banyak Filem dewasa yang tidak pantas seharusnya untuk dia lihat, jadi untuk itu saya harus menegur tindakan anak saya dan menyita *gadget* sementara waktu dan ketika saya mengembalikannya saya selalu mengecek dan mengawasi anak saya saat menggunakan *gadget*.<sup>62</sup>

Elang adalah anak yang kecanduan *gadget* yang membuat orangtuanya harus bertindak tegas kepadanya.

1. Aliyun anak dari Ibu Yursila. Ibu Yursila mengatakan bahwa Aliyun mengalami kecanduan *gadget* sehingga Aliyun mengalami penurunan nilai pelajaran dan minat untuk belajar sehingga Ibu Yursila orangtua dari Aliyun harus berusaha menanggulangi kecanduan *gadget* tersebut, agar Aliyun kembali bersemangat untuk belajar kembali dan mendapatkan nilai yang tinggi.

---

<sup>61</sup> Ibu Ranti, Orangtua Dari Dika, *Wawancara*, 10 September 2019

<sup>62</sup> Ibu Leni, Orangtua Dari Elang, *Wawancara*, 10 September 2019

2. Tiara anak dari ibu Melani. Ibu Melani mengutarakan bahwa dampak negatif yang dialami oleh Tiara anaknya yang disebabkan oleh *gadget* tersebut, Tiara tidak bisa meninggalkan *gadget* dan menurutnya *gadget* adalah segalanya bagi Tiara, sehingga membuat Tiara Menjadi anak yang Ketergantungan oleh *gadget*. dan tidak hanya itu Tiara menjadi anak yang pemalas.
3. Attaya anak dari Ibu Titi. Ibu Titi mengutarakan bahwa dampak negatif yang di alami Attaya oleh *gadget* tersebut adalah tidak fokusnya Attaya dengan sekitarnya sehingga lambatnya perkembangan berbicara Attaya, dan kurang merespon yang ada disekitarnya.
4. Zahira anak dari Ibu Sejati, akibat dampak negatif yang didapat oleh *gadget*, Zahira menjadi anak yang tidak bisa berinteraksi dengan lingkungannya sehingga Zahira tidak memiliki teman, selain itu Zahira mengalami kerusakan dalam penglihatannya sehingga diusianya saat ini Zahira sudah menggunakan Kaca Mata.
5. Alika anak dari Ibu Fatimah, Ibu Fatimah mengungkapkan bahwa anaknya menjadi anak yang pemalas, bahkan alika tidak lagi mau bermain dengan teman-teman sebayanya, Alika pun berfikir *gadget* adalah segalanya baginya, Alika menjadi anak yang kasar ketika ada yang mengambil *gadget*nya.

6. Dita anak dari Ibu Suci, Ibu Suci mengungkapkan bahwa dampak negatif bagi anaknya sangat sulit untuk belajar semenjak diberikannya *gadget*, Dita juga menjadi anak yang emosional dan pembangkang.
7. Firman putra dari Ibu Eta, Ibu Eta mengungkapkan bahwa dampak negatif yang disebabkan oleh *gadget* bagi putranya adalah anak menjadi tidak tahu waktu, Firman menghabiskan waktunya hanya bermain *gadget* dan *game online* dan berkata kasar yang di dapatnya dari *game online*.
8. Zafran putra dari Ibu Kanjeng, Ibu Kanjeng mengungkapkan bahwa dampak negatif yang disebabkan oleh *gadget* anaknya menjadi sangat pemalas, emosional, kenaikan berat badan yang drastis, rusaknya penglihatan sehingga harus menggunakan bantuan kacamata.
9. Dika putra dari Ibu Ranti, Ibu Ranti mengungkapkan bahwa dampak negatif yang diperoleh dari *gadget* tersebut karena Dika sulit sekali untuk bisa meninggalkan *gadgetnya*. Kemana pun Dika pergi *gadget* selalu dibawa bahkan untuk pergi ke toilet Dika selalu membawanya. Dika juga sulit untuk belajar dan membaca buku dia selalu mengerjakan tugas sekolah dengan bantuan internet. Selain itu penglihatan Dika mulai terganggu akibat dari radiasi yang di sebabkan oleh *gadget*.

10. Elang putra dari Ibu Leni, Ibu Leni mengungkapkan bahwa dampak negatif yang di peroleh Elang adalah anak mejadi sering mengucapkan kalimat kotor atau kasar, dan dampak yang sangat berbahaya Elang banyak menyimpan film dewasa yang tidak pantas untuk dilihatnya bahkan diusianya saat ini.

Setiap anak memiliki masalah dan penyebab yang berbeda-beda. Dengan adanya bimbingan dan pengawasan orangtua sebesar apapun tingkat yang dihadapi pada setiap diri individu tersebut tetap dapat dirubah. Dengan bimbingan dan pengawasan orangtua yang terus menerus dan berkelanjutan dapat merubah anak menjadi lebih baik, seperti semula untuk masa depannya.



## BAB IV

### PERAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI KECANDUAN GADGET PADA ANAK PADA ANAK DI KELURAHAN GOTONG ROYONG TANJUNGKARANG BANDAR LAMPUNG

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat antara teori dan realita di lapangan. Analisis ini dilakukan setelah data dari seluruh populasi terkumpul baik melalui wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen yang diperoleh terkait dengan “**Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kecanduan *Gadget* Pada Anak Di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung**”

Dalam skripsi ini data lapangan memfokuskan pada anak pengguna *gadget* dan dampak negatif bagi anak pengguna *gadget*. Dari penelitian yang penulis lakukan tentang peran *gadget* dan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak.

Untuk memperoleh data yang akurat penulis mewawancarai orangtua anak di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung.

#### A. Peran Orangtua Dalam Menanggulangi Kecanduan Gadget Pada Anak

Peran orangtua dalam menanggulangi kecanduan *gadget* pada anak di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung bisa dikatakan sangat kurang adanya ketegasan dalam mendidik dan menjaga

anak-anak. Orangtua di Kelurahan Gotong Royong kurang memperhatikan kegiatan keseharian anak-anak mereka, sehingga orangtua tidak mengetahui perkembangan anak yang didapat oleh lingkungan bermainnya. Di Kelurahan Gotong Royong dapat dikatakan sudah sangat jarang kita jumpai anak-anak yang bermain di luar rumah dengan teman sebaya, itu semua di sebabkan karna anak-anak Kelurahan Gotong Royong lebih dominan memilih untuk bermain dengan *gadget* sehingga mereka sudah tidak lagi bermain dengan teman diluar rumah. Anak-anak Kelurahan Gotong Royong mendapatkan fasilitas *gadget* dari orangtua mereka. Orang tua memberikan *gadget* kepada anak beragam alasan yang seperti contohnya untuk dipergunakan untuk sarana komunikasi, untuk menambah pengetahuan, untuk mengalihkan perhatian anak ketika menangis, pekerjaan rumah orangtua, tetapi tidak hanya alasan itu bahkan ada orangtua yang memberikan anak *gadget* dengan alasan mengikuti zaman moderen.

Anak bersifat mudah merasa bosan dan jenuh sehingga anak ingin menggunakan *gadget* dengan aplikasi yang lebih dan ingin mengetahui semua, sehingga fungsi *gadget* awal dilupan oleh anak dan mereka mulai berfikir *gadget* adalah hal yang mengasikan dibandingkan belajar, mengaji bahkan bermain dengan teman diluar ruamah, sehingga terjadilah kurang adanya interaksi sosial.

Seharusnya peran orangtua terhadap anak-anak harus bisa lebih tegas dan berkelanjutan dalam mendidik anak-anak, terutama dalam

pemberian fasilitas seperti *gadget*. Orangtua di Kelurahan Gotong Royong lebih dominan memajikan anak-anaknya dengan memenuhi permintaan anak-anak tanpa mempertimbangkan dampak yang akan didapat oleh anak dalam jangka panjang.

Setiap orangtua memiliki cara masing-masing dalam menanggulangi kecanduan *gadget* pada anak-anak mereka, seperti contohnya anak hanya boleh menggunakan *gadget* hanya dalam waktu-waktu tertentu seperti di saat-saat santai seperti siang hari atau sore hari dan hanya dalam waktu 1 jam lamanya, anak tidak boleh menggunakan *gadget* menghidupkan televisi saat mulai maghrib samapai malam habis waktu isya karna dipergunakan untuk waktu belajar dan mengaji, saat waktu tidur *gadget* akan disimpan oleh orangtua agar waktu tidur anak tidak terganggu oleh *gadget*, anak dilarang menggunakan *gadget* saat waktu makan, orangtua akan menegur anak jika melewati batas waktu, orangtua akan menyita *gadget* saat anak mulai terlihat menggunakan *gadget* tidak dengan sewajarnya, mengajak anak bermain keluar rumah agar anak lupa dengan *gadget*, mengawasi anak saat bermain *gadget*, dan masih banyak lagi cara orangtua dalam penanggulangan kecanduan *gadget* terhadap anak.

Orangtua sangat perlu menerapkan sejumlah aturan yang berlaku kepada anak-anaknya dalam menggunakan *gadget*. Untuk bisa memanfaatkan *gadget* dengan efektif harusnya sebagai orangtua bisa memahami dan menjelaskan mengenai konten yang ada pada *gadget*. tanpa

adanya pendampingan dari orangtua dalam penggunaan *gadget* tidak akan fokus dengan apa yang diajarkan oleh orangtua, biasanya justru akan berbeda dari apa yang diajarkan.

Selain itu orangtua juga harus bisa menahan diri untuk tidak membiasakan dengan aktifitas menggunakan *gadget* saat sedang bersama anak, karena rasa ingin tahu anak sangatlah besar. Jika orangtua menggunakan *gadget* di dekat anak yang seharusnya anak tidak mengingat dengan *gadget* anak-anak menginginkan dan ingin menggunakannya karena orangtuanya mencontohkan kepada anaknya.

#### Orangtua

Dampak negatif yang akhirnya diterima oleh anak-anak Kelurahan Gotong Royong yang menggunakan *gadget* bahwasannya mereka menjadi sulit berbagi waktu belajar, beribadah, makam, bermain dengan lingkungan sosial, sehingga mereka sulit untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial, mereka lebih senang menyendiri dengan *gadgetnya*, lambatnya untuk dapat bisa berbicara untuk anak-anak usia batita dan balita, terganggunya penglihatan sehingga diusia mereka yang belia sudah harus menggunakan bantuan kacamata, menjadi anak yang kasar, arogan, melawan orangtua, sulitnya berkonsentrasi pada pelajaran ataupun sehari-hari, berfikir bahwasannya *gadget* adalah segalanya bagi mereka, merasa terganggu jika kegiatannya jika orangtua menyuruh, dan yang lebih membahayakan lagi mereka dapat terpapar bahayanya internet seperti dengan mudah mereka mengakses situs jaringan yang tidak baik.

Akhirnya anak dapat mengetahui sesuatu hal yang seharusnya tidak pantas untuknya, seperti contohnya film dewasa dan sebagainya. Yang akhirnya merusak perkembangan otak anak.

Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak. Anak yang menghabiskan waktunya dengan *gadget* akan lebih emosional, pemberontak karena merasa mereka sedang diganggu saat asyik bermain *gadget*. Malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Bahkan untuk makan mereka sangat sulit, karena terlalu fokusnya menggunakan *gadgetnya*. Lebih mengawatirkan lagi, jika mereka sudah tidak memperdulikan orang disekitarnya, bahkan kepada orang yang lebih tuapun enggan.

Penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak akan berdampak negatif, karena dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan anak, akhirnya yang seharusnya anak dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam *gadget* yang menampilkan segala hal negatif, yang semestinya tidak pantas untuk diliha oleh anak-anak.

Banyak anak yang mulai kecanduan *gadget* akhirnya sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri juga pada perkembangan fisiknya.

Penggunaan *gadget* yang aktif pada anak sangat mengganggu tumbuh kembang anak, dan sangat banyak berdampak negatif, karena dalam *gadget* anak banyak aplikasi-aplikasi yang ada pada *gadget* anak di Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandar Lampung. Dengan demikian sangat berbahaya apa bila tidak ada yang memperhatikan secara khusus dari orangtua ketika anak menggunakan *gadgetnya* banyak aplikasi yang digunakan akan membuat anak menjadi penasaran dan dapat membuka situs-situs yang seharusnya tidak pantas untuk dibuka.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview dan dokumentasi dalam penelitian ini, akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa:

Peran orangtua dalam menanggulani kecanduan *gadget* sangat berperan penting sehingga, orangtua harus memberikan peraturan yang tegas kepada anak agar tidak terlalu bergantung dengan *gadget*. Tidak bisa dipungkiri bahwa *gadget* sangat dibutuhkan untuk sarana komunikasi, tetapi pengawasan yang tegas dan berkelanjutan serta bimbingan orangtua terhadap anak harus selalu dilakukan, sehingga anak tidak menjadi korban dampak negatif dari *gadget*.

Dampak negatif yang di sebabkan oleh *gadget* bagi anak pengguna *gadget* sangatlah berbahaya, anak dapat mejadi malas belajar, mengaji, sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial, lambat dalam pertumbuhan berbicara, menjadi anak yang kasar, melawan orangtua, sulitnya berkonsentrasi dalam pelajaran, rusaknya penglihatan anak, dan akhirnya anak dapat mencontoh hal-hal negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma agama yang dapat mereka akses di *gadget* mereka

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut

1. Seyogyanya pengawasan orangtua terhadap anak dalam penggunaan *gadget* sangatlah penting, oleh karena itu orangtua sebaiknya memberi dampingan kepada anak-anak mereka tentang *gadget*
2. Seyogyanya pemberian gadget diberikan kepada anak saat diusianya yang tepat, dimana usia anak yang sudah paham dengan fungsi dan kegunaan dari *gadget* tersebut sehingga tidak terkena dampak negatif dari *gadget*.
3. Untuk menyayangi anak bukan berarti harus menuruti semua keinginan anak, seyogyanya orangtua mendidik dan menyayangi anaknya tidak mengikuti kehendaknya dan terlalu memanjakan dengan memberikan *gadget*.
4. Mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar agar anak tidak terlalu mengingot dengan *gadget*.



## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Arikuto Suharisimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013)
- Anton Meoliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)
- Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kalitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),
- Hasbabullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Indah Nurjanah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Teluk Pinang: CV Duta Gravika 2010)
- Jalaludin Rahmad, *Islami Alternatif Ceramah-Ceramah Dikampus* (Bandung: Mizan, 1993)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mundur Maju, 1996),
- , *Psikologi Anak* (Bandung: Alumni Pers, 2000)
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka cipta 2007)
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)

- Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah 2007)
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers 2009)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2015)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suwartono, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung, Unia Press: 2012)
- Thamrin Nasution, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Mutiarra, 1985)
- Usman Husaini dan Utomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1996)
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Widiawati, “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*”. (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014)
- Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015)
- Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2008)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

## SUMBER SKRIPSI

- A. Daniansyah dangan, *Gadget dan Bahayanya Terhadap Mental Keagamaan Remaja di Dusun Suka Karya Desa Way Harong Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran*, (UIN Raden Intan Lamung 2019),
- Choiroci Latifah, *Peran Orang Tua Terhadap Ketergantungan Penggunaan Handphone Pada Prilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawara*, (IAIN Raden Intan Lampung, 2015)
- Muhammad Faris Kamil, *Pengaruh Gadget Berdampak Kepada Kurangnya Komunikasi Tatap Muka Dalam Kehidupan Sehari hari*. (IAIN Raden Intan Lampung, 2016)
- Nesy Aryani Fajrin, *Pengaruh Penggunaan Handphonr Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi* (UIN Sunan Kalijaga, 2016)

## SUMBER DARI WAWANCARA

- Ibu Eta, Orangtua Dari Firman, *Wawancara*, 9 September 2019
- Ibu Fatimah, Orangtua Dari Alika, *Wawancara*, 6 Agustus 2019
- Ibu Kanjeng, Orangtua Dari Zafran, *Wawancara*, 8 September 2019
- Ibu Leni, Orangtua Dari Elang, *Wawancara*, 10 September 2019
- Ibu Melani, Orangtua Dari Tiara, *Wawancara*, 6 Agustus 2019
- Ibu Ranti, Orangtua Dari Dika, *Wawancara*, 10 September 2019
- Ibu Sejati, Orangtua Dari Zahira, *Wawancara*, 6 Agustus 2019
- Ibu Suci, Orangtua Dari Dita, *Wawancara*, 4 September 2019
- Ibu Titi, Orangtua Dari Attaya, *Wawancara*, 9 Agustus 2019
- Ibu Yursila, Orangtua Dari Aliyun, *Wawancara*, 29 September 2019

## SUMBER INTERNET

- Puji Asmaul Chisna, "Media Komunikasi Sosial Keagamaan" *Jurnal Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Anak*, Vol.17.No 2, November (2017).
- <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/konsep-dan-pola-pengasuhan-pada-anak-usia-dini> tgl.5 juli 2019.



Foto bersama bapak Yuwandi Yansah, S.T., M.T

Bapak Lurah Kelurahan Gotong Royong Tanjung Karang Bandra Lampung pada 10 September 2019



Foto bersama Ibu Yursila

29 September 2019



Foto Bersama Ibu Kanjeng

8 September 2019



Foto bersama Ibu Sejati

6 Agustus 2019





Foto bersama Ibu Melani

6 September 2019





Fota bersama Ibu Fatimah

6 Agustus 2019



Foto bersama Ibu Suci

4 September 2019